

**CAMPUR KODE DALAM NOVEL PROGRESNYA BERAPA PERSEN
KARYA SORAYA NASUTION**

Angga Yuono Saputra¹⁾, Bunga Nadia Widiasnanda²⁾, Surya Ilman Sukmawi³⁾.
¹SMP Muhammadiyah 32 Jakarta Barat, ²SMP Jakarta Islamic School (JISc) Jakarta Timur,
³SD Islam An Nash Jakarta Timur
e-mail: educationangga@gmail.com, bunganadiaw@gmail.com,
suryailmanalfaruq@gmail.com

First draft received: 20 April 2024, Date Accepted: 1 May 2024, Final proof received: 6 May 2024

Abstrak

Kecenderungan campur kode lebih banyak muncul dalam wacana lisan. Namun, campur kode juga dapat terjadi dalam wacana tulis seperti pada novel. Salah contoh dari campur kode terdapat dalam novel berjudul Progresnya Berapa Persen karya Soraya Nasution. Novel ini banyak ditemukan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa daerah sehingga terjadi peristiwa campur kode yang digunakan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh atau dialog tokoh dan pada deskripsi cerita dalam novel Progresnya Berapa Persen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wujud campur kode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Melalui analisis isi penulis dituntut untuk dapat menganalisis dan mengkaji Campur Kode dalam Novel Progresnya Berapa Persen Karya Soraya Nasution. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat 25 data ditemukannya peristiwa campur kode yang meliputi penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris, dan penggunaan bahasa daerah seperti bahasa Jawa dan Sunda. Implikasi hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan ketentuan kompetensi dasar yang akan di pelajari.

Kata Kunci: Campur Kode, Karya Sastra, Novel

Abstract

The tendency of code-mixing tends to occur more often in spoken discourse. However, code-mixing can also occur in written discourse, such as in novels. An example of code-mixing can be found in the novel titled "Progresnya Berapa Persen" by Soraya Nasution. This novel exhibits a significant amount of code-mixing between Indonesian, English, and local languages, occurring through the characters' dialogues and narrative descriptions. The purpose of this research is to identify the manifestations of code-mixing. This study employs a qualitative approach, utilizing content analysis technique. Through content analysis, the author is required to analyze and examine the instances of code-mixing in the novel "Progresnya Berapa Persen" by Soraya Nasution. The results of the study conclude that there are 25 instances of code-mixing found, which include the use of foreign languages such as

English, as well as the use of local languages such as Javanese and Sundanese. The implication of these research findings can be applied to Indonesian language learning based on the basic competency standards that will be studied.

Keywords: Code Mixing, Literary Work, Novel

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sarana pikir, ekspresi dan komunikasi kepada pihak lain komunikasi kepada khalayak berupa simbol atau tanda. Bahasa juga merupakan simbol bunyi yang dihasilkan oleh manusia untuk mengungkapkan suatu pikiran dengan maksud tertentu. Bahasa adalah alat interaksi antar manusia melalui pertukaran isyarat bahasa, baik secara lisan maupun nonverbal. Sebagai media komunikasi, bahasa lebih mudah dipahami oleh orang lain karena menggunakan simbol-simbol bahasa untuk menyampaikan informasi. Dengan bahasa itulah cara manusia untuk berhubungan ketika memberi dan menerima informasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi. Albaburrahim (2019:14) dalam bukunya mengatakan bahasa itu adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dengan alat ucap manusia yang menghasilkan suatu makna sehingga dapat dimengerti oleh manusia lainnya. Bahasa digunakan sebagai bentuk interaksi dalam kelompok masyarakat untuk bekerjasama dan berkomunikasi satu sama lain melalui simbol-simbol bahasa yang telah disepakati.

Ketika berkomunikasi tentu ada penutur bahasa yang menggunakan lebih dari satu bahasa yang disebut bilingualisme atau kedwibahasaan. Dari perspektif sosiolinguistik, bilingualisme diartikan sebagai penutur yang menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain (Mackey dalam Ratna Dewi Kartikasari, 2019: 51), agar seseorang dapat menggunakan dua bahasa tentu harus menguasai dua bahasa itu. Pertama, bahasa ibu atau bahasa pertama yang dipelajari atau digunakan sejak dini (B₁) dan yang kedua adalah bahasa lainnya yang dipelajari setelah menguasai bahasa pertama (B₂), dalam konteks penguasaan bahasa, ada indikasi bahwa penguasaan tingkat B₁ lebih optimal daripada tingkat B₂, dan tingkat B₁ memiliki potensi penggunaan yang lebih luas. Selain itu, ada kemungkinan bahwa penutur tingkat B₁ dapat memengaruhi penutur tingkat B₂ dalam penggunaan bahasanya begitu pula sebaliknya, ada kemungkinan B₂ penutur akan mempengaruhi B₁ miliknya. Oleh karena itu, orang yang telah menguasai dua bahasa atau lebih (bilingual atau multilingual) biasanya mengalami kontak bahasa dalam interaksinya. Kontak bahasa terjadi ketika penutur secara bergiliran memasukkan unsur-unsur dari satu bahasa ke dalam bahasa lain selama interaksi sosial mereka. Kontak bahasa mencakup semua peristiwa kontak antara beberapa bahasa yang memungkinkan penutur mengubah penggunaan bahasa selama kontak sosial. Paparan bahasa ini dapat menimbulkan peristiwa bahasa seperti campur kode.

Campur kode ialah suatu keadaan berbahasa di mana ada pencampuran dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, unsur-unsur yang menyisip tersebut tidak lagi memiliki fungsi sendiri. (Suwito dalam Mar'atus Sholiha, dkk, 2019:98). Campur kode adalah kondisi berbahasa di mana terjadi penggabungan dua atau lebih bahasa dengan memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, sehingga unsur-unsur tambahan tersebut kehilangan fungsi semula. Fenomena tersebut dapat dikatakan karena adanya beberapa faktor. Secara umum, kecenderungan campur kode lebih banyak muncul dalam wacana lisan. Namun, campur kode juga dapat terjadi dalam wacana tulis seperti novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa prosa ditulis secara naratif. Novel sebagai karya sastra merupakan bentuk ekspresi dari penulisnya. Bahasa yang terkandung dalam novel ini diekspresikan secara bebas oleh penulisnya dengan mudah. Bahasa yang terdapat dalam novel merupakan bahasa lisan yang dituliskan (baik berbentuk deskripsi maupun dialog) antartokoh.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian campur kode dalam sebuah novel *Progresnya Berapa Persen* karya Soraya Nasution karena dalam novel ini banyak ditemukan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa daerah sehingga menjadi alasan latar belakang peneliti untuk menganalisis peristiwa campur kode yang digunakan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh atau dialog tokoh dan pada deskripsi cerita dengan mengangkat judul penelitian Campur Kode dalam Novel *Progresnya Berapa Persen* Karya Soraya Nasution.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, sebuah metode ilmiah yang digunakan untuk memahami secara jelas fenomena sosial atau kejadian tertentu, dengan menggambarkan secara terperinci sesuai dengan tema penelitian yang sedang diteliti.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menjelaskan secara rinci bentuk campur kode dalam novel "*Progresnya Berapa Persen*" karya Soraya Nasution. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang fokus pada studi kasus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis, mengklasifikasi, dan mengevaluasi atau menilai dialog dan deskripsi cerita dalam novel "*Progresnya Berapa Persen*".

Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan. Sedangkan, menurut Hendrayadi (2019:218) penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistic yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang konteks tertentu dengan membuat deskripsi yang detail dan mendalam tentang kondisi yang ada di dalamnya, mencakup hal-hal yang sesuai dengan situasi yang diamati dalam keadaan alami. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif dan mendalam mengenai berbagai fenomena yang diteliti.

Metode analisis isi ini digunakan untuk menganalisis konten teks secara mendalam dengan tujuan untuk mengungkapkan pola-pola atau makna yang terkandung di dalamnya. Metode tersebut menuntut penulis untuk dapat menganalisis dan mengkaji Campur Kode dalam Novel *Progresnya Berapa Persen* Karya Soraya Nasution. Peneliti membaca novel "*Progresnya Berapa Persen*" karya Soraya Nasution, kemudian melakukan analisis terhadap campur kode yang ada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data hasil analisis campur kode tersebut dalam sebuah tabel, untuk kemudian dijelaskan oleh peneliti sebagai temuan dari penelitian tersebut.

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, penulis menggunakan metode tersebut karena penulis ingin mendeskripsikan Campur Kode dalam Novel *Progresnya Berapa Persen* Karya Soraya Nasution.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

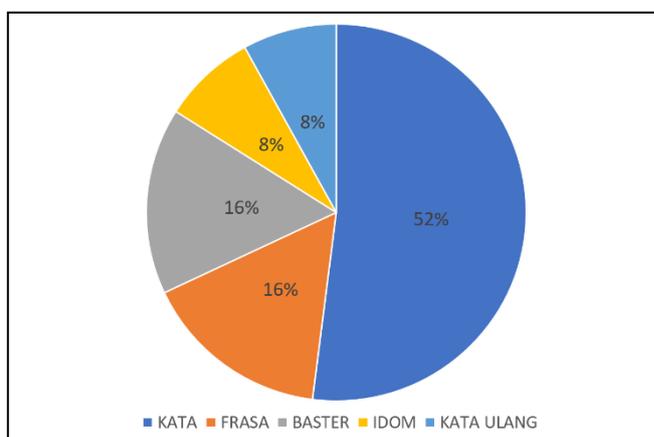
Objek penelitian ini adalah novel "*Progresnya Berapa Persen*" karya Soraya Nasution yang menjadi fokus analisis campur kode yang diteliti oleh penulis. Penulis menemukan kejadian campur kode yang mencakup penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris, serta penggunaan bahasa daerah seperti bahasa Jawa dan Sunda, yang kemudian disajikan dalam

bentuk persentase oleh penulis. Berikut hasil persentase campur kode dalam Novel Progresnya Berapa Persen Karya Soraya Nasution.

Tabel 1. Instrumen Analisis Data Campur Kode dalam Novel Progresnya Berapa Persen Karya Soraya Nasution.

No	Temuan Kalimat/Kutipan Dialog	Wujud Campur Kode				
		Kata	Frasa	Baster	Idiom	Kata Ulang
1	"Kayak Pakde pertanyaan lo" (hlm.1)	✓				
2	"Lagian, lo ngapain sih apply ke Gandhi Partners?Kekurangan gaji? Perasaan nominal yang masuk ke rekening lo sudah lebih dari cukup, deh,"(hlm.3)	✓				
3	"Gagal deh. Padahal pengen kasih surprise elo, ci" (hlm.5)	✓				
4	"Pak Dewangga bilang, dia nggak punya hak ngelarang-larang pegawainya untuk cari better offer menurut kita." (hlm.6)		✓			
5	"Gue juga rencananya stay di sini aja, setidaknya sampe satu- dua tahaun ke depan, kalau masih betah bakallanjut terus" (hlm.6)	✓				
6	"Lima dong, tambah batik dan polo electricblue ."(hlm.8)		✓			
7	"Eh, ada pengawas lapangan nih. Kok kulitlo masih putih mulus glowing aja, ken?. Biasanya inspektor kan dekil". (hlm.9)	✓				
8	"Eh dimakan, guys .Mumpung gratis"(hlm.10)	✓				
9	"Gorengan doang, Ken? Upgrade , dong" (hlm.10)	✓				
10	"Tolong nyalakan lagi, print , antar ke ruangansaya." (hlm.11)	✓				
11	Aku menerimanya. " Thank you Mas." (hlm.20)		✓			
12	Tapi tetap saja timing - nya tidak tepat. (hlm.27)			✓		
13	Berhubung pekerjaankusudah beres dan tidak ada deadline yang mendesak--(hlm.30)				✓	
14	Experience -nya harus detail dan lengkap hahaha (hlm.33)			✓		

15	"Material terlambat datang. Berkali-kali saya ingatkan, mereka Cuma nggih-nggih saja tapi tidak ada action-nya." (hlm. 36)					✓
16	Kenzo masih <i>fresh graduate</i> . (hlm.37)				✓	
17	" <i>Lambe</i> -mu ya,pal."(hlm.49)			✓		
18	untuk menentukan tingkat <i>workability</i> -nya.(hlm.77)			✓		
19	Dia sengaja membawa panggilan zaman <i>baheula</i> itu. (hlm.91)	✓				
20	Walaupun berdasarkan berita yang sering muncul di <i>explore</i> instagramku (hlm.119)	✓				
21	"Kemarin banyak <i>sale</i> di mal-mal Orchard Road." (hlm.188)	✓				
22	Dia baru akan bertanya saat <i>waitress</i> datang mengantar gelas orange juice keduaku. (hlm.223)	✓				
23	"Boleh. Eh, tapi di sana nggak ada <i>red carpet- red carpet</i> segala kan, pak?" (hlm.289)					✓
24	"Mana kemeja itemnya, Bapak? Malah sekarang kita kayak <i>couple</i> beneran lagi. Ya Tuhan" (hlm.296)	✓				
25	" <i>To the point</i> aja deh,Sel." (hlm.311)		✓			
Jumlah		13	4	4	2	2



Gambar 1. Persentase Data Temuan Campur Kode Dalam Novel Progresnya Berapa Persen Karya Soraya Nasution

Pembahasan

Untuk memahami data temuan penelitian pada tabel 1 temuan campur kode yang sudah didapatkan maka diwujudkan dalam bentuk interpretasi berikut:

1. Analisis Temuan Campur Kode berupa Kata

Data 1

"Kayak **Pakde** pertanyaan lo" (hlm.1)

Pengarang menyisipkan penggalan kata dari bahasa Jawa "Pakde" (artinya "paman") ke dalam teks bahasa Indonesia dalam dialog untuk panggilan orang Jawa kepada seseorang yang lebih tua usianya yang digunakan oleh pengarang sebagai faktor kebiasaan menggunakan kode yang sama Bahasa Daerah dan lingkungan pada tokoh-tokoh dalam novel yang digambarkan.

Data 2

"Lagian, lo ngapain sih **apply** ke Gandi Partners? Kekurangan gaji? Perasaan nominal yang masuk ke rekening lo sudah lebih dari cukup, deh,"(hlm.3)

Kalimat tersebut mencerminkan adanya penggunaan campur kode yang melibatkan kata-kata dari bahasa lain. Pengarang memasukkan potongan kata dalam bahasa Inggris ke dalam teks "Apply" (artinya "menerapkan") ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang untuk bergengsi yaitu, menunjukkan kemampuannya dalam menguasai bahasa Inggris.

Data 3

"Gagal deh. Padahal pengen kasih **surprise** elo, ci" (hlm.5)

Kalimat tersebut mengindikasikan adanya campur kode dengan memasukkan kata-kata dari bahasa lain. Pengarang menyisipkan penggalan kata bahasa Inggris "surprise" (artinya "kejutan") ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang untuk bergengsi yaitu, menunjukkan kemampuannya dalam menguasai bahasa Inggris.

Data 5

"Gue juga rencananya **stay** di sini aja, setidaknya sampe satu-dua tahaun ke depan, kalau masih betah bakal lanjut terus" (hlm.6)

Pengarang menyisipkan penggalan kata bahasa Inggris "Stay" (artinya "tinggal") ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang untuk bergengsi yaitu, menunjukkan kemampuannya dalam menguasai bahasa Inggris.

Data 7

"Eh, ada pengawas lapangan nih. Kok kulit lo masih putih mulus **glowing** aja, ken?. Biasanya inspektur kan dekil". (hlm.9)

Pengarang menyelipkan penggalan kata bahasa Inggris "Glowing" (artinya "berkilau") ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang untuk bergengsi yaitu, menunjukkan kemampuannya dalam menguasai bahasa Inggris.

Data 8

"Eh dimakan, **guys**. Mumpung gratis"(hlm.10)

Pengarang memasukkan penggalan kata bahasa Inggris "Guys" (artinya "teman-teman") ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang untuk bergengsi yaitu, menunjukkan kemampuannya dalam menguasai bahasa Inggris.

Data 9

"Gorengan doang, Ken? **Upgrade**, dong" (hlm.10)

Pengarang menyisipkan penggalan bahasa lain, yaitu bahasa Inggris "Upgrade" (artinya "meningkatkan") ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang untuk bergengsi yaitu, menunjukkan kemampuannya dalam menguasai bahasa Inggris.

Maksud dari kata “Upgrade” sendiri dalam kalimat tersebut adalah tingkatan jenis makanan yang dimaksud dari gorengan misal menjadi burger ke dalam.

Data 10

"Tolong nyalakan lagi, **print**, antar ke ruangan saya." (hlm.11)

Pada kalimat ini menunjukkan adanya campur yang berwujud kata. Pengarang menyisipkan penggalan kata bahasa Inggris “Print” (artinya “mencetak”) ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang untuk bergengsi yaitu, menunjukkan kemampuannya dalam menguasai bahasa Inggris.

Data 19

Dia sengaja membawa panggilan zaman **baheula** itu. (hlm.91)

Pengarang menambahkan penggalan dari bahasa Sunda "baheula" (artinya "dahulu") ke dalam teks cerita bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang sebagai faktor kebiasaan menggunakan kode yang sama Bahasa Daerah dan lingkungan pada tokoh-tokoh dalam novel yang digambarkan.

Data 20

Walaupun berdasarkan berita yang sering muncul di **explore** instagramku (hlm.119)

Pengarang menyisipkan penggalan bahasa Inggris “explore” (artinya “mengeksplorasi”) ke dalam teks cerita bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang untuk bergengsi yaitu, menunjukkan kemampuannya dalam menguasai bahasa Inggris.

Data 21

"Kemarin banyak **sale** di mal-mal Orchard Road." (hlm.188)

Pengarang menyisipkan penggalan bahasa Inggris “sale” (artinya “penjualan”) ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang untuk bergengsi yaitu, menunjukkan kemampuannya dalam menguasai bahasa Inggris.

Data 22

Dia baru akan bertanya saat **waitress** datang mengantar gelas orange juice kedua. (hlm.223)

Pengarang menyisipkan penggalan bahasa Inggris “waitress” (artinya “pelayan”) ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang untuk bergengsi yaitu, menunjukkan kemampuannya dalam menguasai bahasa Inggris.

Data 24

"Mana kemeja itemnya, Bapak? Malah sekarang kita kayak couple beneran lagi. Ya Tuhan" (hlm.296)

Pengarang menyisipkan penggalan bahasa Inggris “couple” (artinya “pasangan”) ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang untuk bergengsi yaitu, menunjukkan kemampuannya dalam menguasai bahasa Inggris.

2. Analisis Temuan Campur Kode berupa Frasa

Data 4

"Pak Dewangga bilang, dia nggak punya hak ngelarang-larang pegawainya untuk cari **better offer** menurut kita." (hlm.6)

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa ada campur kode dengan menyelipkan frasa dalam bahasa Inggris ke dalam situasi yang sedang dibicarakan, yaitu “better offer” (artinya “penawaran yang lebih baik”) ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang disebabkan faktor.

Data 6

"Lima dong, tambah batik dan polo **electric blue**."(hlm.8)

Kalimat tersebut menunjukkan campur kode wujud frasa dari bahasa Inggris ke dalam teks. “electric blue” (artinya “biru elektrik”) ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang disebabkan faktor ekstralinguistik.

Data 11

Aku menerimanya. "**Thank you** Mas." (hlm.20)

Pada kalimat tersebut menunjukkan adanya campur kode wujud frasa dari bahasa Inggris "thank you" (artinya "terima kasih") ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang disebabkan faktor ekstralinguistik.

Data 25

"To the point aja deh, Sel." (hlm.311)

Pengarang menyisipkan campur kode berwujud frasa dari bahasa Inggris "to the point" maksudnya adalah di titik atau pada intinya ke dalam dialog teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh pengarang disebabkan faktor ekstralinguistik.

3. Analisis Temuan Campur Kode berupa Baster

Data 12

Tapi tetap saja **timing**-nya tidak tepat. (hlm.27)

Pada kalimat di atas menunjukkan adanya campur kode berwujud baster dari bahasa Inggris "timing", diberi afiks atau imbuhan bahasa Indonesia (-nya) yang artinya menjadi "waktunya".

Data 14

Experience-nya harus detail dan lengkap hahaha (hlm.33)

Pada kalimat di atas menunjukkan adanya campur kode ke luar yang berwujud baster dari bahasa Inggris "experience" artinya "pengalaman", diberi afiks atau imbuhan bahasa Indonesia (-nya) yang artinya menjadi "pengalamannya".

Data 17

"**Lambe**-mu ya, pal."(hlm.49)

Pada kalimat di atas menunjukkan adanya campur kode ke dalam yang berwujud baster dari bahasa Jawa "lambe" artinya "mulut", diberi kata ganti bahasa Indonesia (-mu) yang artinya menjadi "mulutmu".

Data 18

Untuk menentukan tingkat **workability**-nya. (hlm.77)

Pada kalimat di atas menunjukkan adanya campur kode yang berwujud baster dari bahasa Inggris "workability" artinya "kemungkinan untuk dilaksanakan" dan diberi sufiks bahasa Indonesia (-nya) yang artinya menjadi "kemungkinan untuk dilaksanakannya".

4. Analisis Temuan Campur Kode berupa Idiom

Data 13

Berhubung pekerjaanku sudah beres dan tidak ada **deadline** yang mendesak(hlm.30)

Pada kalimat di atas menunjukkan adanya campur kode berwujud idiom. Pengarang memasukkan bahasa kiasan dari bahasa Inggris "deadline" Ini dimaksudkan merujuk pada tenggat waktu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

Data 16

Kenzo masih **fresh graduate**. (hlm.37)

Pada kalimat di atas menunjukkan campur kode yang berwujud idiom dari bahasa Inggris "fresh graduate" adalah istilah "fresh graduate" sering digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang baru saja menyelesaikan pendidikan mereka di perguruan tinggi.

5. Analisis Temuan Campur Kode berupa Kata Ulang

Data 15

"Material terlambat datang. Berkali-kali saya ingatkan, mereka Cuma **nggih-nggih** saja tapi tidak ada action-nya." (hlm. 36)

Pada kalimat di atas menunjukkan adanya campur kode ke dalam berwujud kata ulang dari bahasa Jawa "nggih-nggih" (artinya "iya-iya").

Data 23

"Boleh. Eh, tapi di sana nggak ada **red carpet-red carpet** segala kan, pak?" (hlm.289)
Pada kalimat di atas menunjukkan adanya campur kode ke luar berwujud kata ulang dari bahasa Inggris "red carpet-red carpet" (artinya "karpet merah-karpet merah").

Penelitian campur kode yang pernah diteliti, diantaranya Campur Kode dalam Novel Biola Tak Berdawai Karya Sekar Ayu Asmara dan Seno Gumira yang di tulis oleh Nidaul Khoiriyah (2021). Penelitian ini membahas bentuk-bentuk campur kode, fungsi dan faktor penyebab campur kode dalam novel Biola Tak Berdawai. Campur Kode dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya Pada Pembelajaran Analisis Novel Kelas XII SMA yang di tulis oleh Desyarini Puspita Dewi (2022). Penelitian ini menganalisis bentuk campur kode yang ada dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy, dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Bentuk Campur Kode Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy yang ditulis oleh Mar'atus Sholihah, Suprani, dan Dase Erwin Juansah (2019). Penelitian ini menganalisis tentang wujud-wujud campur kode dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia yang di tulis oleh Yusnan Muhammad, dkk. Penelitian ini menggali penghayatan terhadap fenomena alih kode dan campur kode dalam novel "Badai Matahari Andalusia" karya Hary El-Parsia. Alih kode dan campur kode memang seringkali menjadi ciri khas dalam karya sastra, dan penemuan bahwa pengarang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab dalam proses alih kode menambah dimensi keunikan dalam karya tersebut. Dengan 7 kutipan alih kode dan 9 kutipan campur kode yang ditemukan, penelitian ini menggabungkan berbagai bahasa untuk menciptakan efek tertentu dalam narasi. Ini menunjukkan kemampuan pengarang dalam memanfaatkan beragam bahasa untuk menyampaikan nuansa, makna, dan suasana yang lebih kompleks. Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan untuk pengamatan yang lebih mendalam terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris, yang pada akhirnya dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang penggunaan alih kode dan campur kode dalam karya sastra. Penemuan ini dapat menjadi titik awal bagi penelitian lebih lanjut tentang penggunaan bahasa dalam sastra, serta dampaknya terhadap pembaca dan interpretasi teks.

Berdasarkan penelitian-penelitian sejenis mengenai campur kode dalam novel adanya persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji peristiwa campur kode. Penelitian ini memfokuskan pada objek campur kode dalam novel Progresnya Berapa Persen Karya Soraya Nasution berdasarkan wujud campur kode dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Perbedaannya terletak pada objek campur kode dan novel yang digunakan untuk memperoleh data. Memahami masalah dalam penelitian campur kode ini penting untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam meneliti novel tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai materi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) tentang analisis isi dan bahasa dalam sebuah novel untuk meningkatkan pengajaran bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis dari penelitian mengenai campur kode karya Soraya Nasution yang berjudul "Progresnya Berapa Persen", dapat disimpulkan bahwa campur kode terjadi karena seorang penutur mencampurkan dua bahasa atau lebih dengan cara menyisipkan unsur-unsur satu bahasa ke dalam bahasa lain, sehingga unsur-unsur bahasa yang disisipkan itu tidak lagi memiliki fungsinya sendiri. Dalam novel Progresnya Berapa Persen Karya Soraya Nasution terdapat sebanyak 25 data ditemukannya peristiwa campur kode, yaitu meliputi penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris, dan penggunaan bahasa daerah seperti bahasa

Jawa dan Sunda. Campur kode dalam novel *Progresnya Berapa Persen* Karya Soraya Nasution terdapat lima wujud, yaitu campur kode berwujud kata, frasa, baster, idiom dan kata ulang. Berwujud kata terdapat 13 temuan dengan presentase 52%, campur kode ungkapan wujud frasa 4 temuan dengan presentase 16%, campur kode wujud baster terdapat 4 temuan dengan presentase 16%, campur kode wujud idiom terdapat 2 temuan dengan presentase 8% dan campur kode wujud kata ulang terdapat 2 temuan dengan presentase 8%. Pada novel tersebut, terdapat juga 3 jenis campur kode yaitu, campur kode ke luar, campur kode ke dalam dan campur kode campuran, namun, penggunaan campur kode jenis ke luar lebih banyak. Implikasi hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan ketentuan kompetensi dasar yang akan di pelajari. Implikasi hasil penelitian ini juga bisa dilakukan dalam proses komunikasi agar lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian tentang campur kode dalam novel "*Progresnya Berapa Persen*" karya Soraya Nasution menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian berikutnya diharapkan mampu meneliti campur kode melalui objek lain selain novel. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis isi dan kebahasaan dalam novel. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan baru dan memperkaya pemahaman tentang campur kode serta memberikan manfaat praktis dalam konteks pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu. Teman-teman yang berpartisipasi dalam pembuatan artikel ini dan Teman-teman kelas NRA 1A telah memberikan dukungan dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S.R., Tanti, A., & Hera, W.H. (2021). Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(2).
- Albaburahim. (2019). *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Akademik*, Malang: Madza Media.
- Ayulianti, Novi., Esa Fitria., & Ardi, M.H. (2021). Campur Kode Pada Novel *Mawang Mekar* di Padang Tandus Karya Djoko Waluyo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(2).
- Dewanta, A.B.J., Sutarna, I.M., & Wisudariani, N.M. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2).
- Dewi, Desyarini Puspita & Wulandari, Mutiara Tri. (2022). Campur Kode dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya pada Pembelajaran Analisis Novel Kelas XII SMA. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Huda, M.S. (2021). Frasa dan Klausa Pembangun Dalam Novel *Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq. *Jurnal Ketatabahasaan dan Kesustraan*, 16 (1).
- Kartikasari, R.D. (2019). Penggunaan Bilingualisme pada Masyarakat yang Berwirausaha. *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Khoiriyah, N. (2021). Campur Kode Dalam Novel *Biola Tak Berdawai* Karya Sekar Ayu Asmara dan Seno Gumira Ajidarma. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 103–124.

- Laiman, A., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2018). Campur Kode dan Alih Kode Dalam Percakapan Di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 45–55.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A. ., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 110.
- Manaf, Eva Yuliana., Ikhwan M. Said., & Asriani Abbas. (2021) Alih Kode dan Campur Kode Bahas Wolio ke Dalam Bahasa Indonesia di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(1).
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosnaningsih, Asih. (2019). Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Inggris Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasoro. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2). Retrieved 4 November 2022.
- Sholiha, M., Suprani, S., & Dase E.J. (2019). Bentuk Campur Kode Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(2).
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yusnan, Muhammad, dkk. (2020). Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia. *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, 1(12).

